

Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Persuasif Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas VIII SMP Magelang

Marisa Fiorensa¹, Ayu Wulandari², Mashud Syahroni³

Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman No. 39 Potrobangsari, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

email: marisa.fiorensa@students.untidar.ac.id

Abstrak

Latar belakang penelitian ini berupa hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 6 Magelang berupa permasalahan siswa dalam menyusun teks persuasif karena keterbatasan bahan ajar yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kebutuhan, karakteristik, pengembangan, nilai kelayakan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran teks persuasif untuk siswa kelas VIII SMP di kota Magelang. Berdasarkan hasil observasi, wawancara guru, serta penyebaran angket kepada siswa dan guru diperoleh analisis kebutuhan bahan ajar teks persuasif.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (RnD) Sugiyono meliputi tahapan potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain oleh ahli materi dan media hingga revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, serta produksi massal. Penelitian ini hanya di batasi hingga tahap kelima atau tahap revisi desain karena keterbatasan peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket kebutuhan dan angket validasi produk. Pada penelitian ini hanya sampai pada validasi desain dan revisi desain modul pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kebutuhan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa siswa membutuhkan bahan ajar yang mudah dimengerti dan memiliki visualisasi agar hasil pembelajaran mereka maksimal dan keterampilan mereka meningkat. Karakteristik pengembangan bahan ajar teks persuasif berbasis kearifan lokal adalah berisikan hakikat, contoh teks persuasif berbasis kearifan lokal, latihan soal dan evaluasi.

Pengembangan bahan ajar teks persuasif didasarkan pada kebutuhan siswa yang lebih mudah memahami materi teks persuasif apabila dikaitkan pada kehidupan sekitar mereka. Kelayakan bahan ajar teks persuasif berbasis kearifan lokal telah teruji dari segi materi dan media dengan hasil validasi ahli materi pada kriteria sangat baik, serta hasil validasi ahli media berada ada kriteria baik. Berdasarkan hasil kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar teks persuasif berbasis kearifan lokal baik digunakan sebagai sumber belajar siswa kelas VIII SMP pada materi pembelajaran teks persuasif.

Kata kunci: bahan ajar, teks persuasif, kearifan lokal.

Abstract

The background of this study is the results of observations made at Junior High School 6 Magelang in the form of students problems in composing persuasive text due to the limited teaching materials used. This study aims to describe the needs analysis, characteristics, development, feasibility value of local wisdom-based teaching materials on persuasive text learning for grade VIII junior high school students in Magelang city. Based on the results of observations, teacher interviews, and distributing questionnaires to students and teachers, a needs analysis of persuasive text teaching materials was obtained.

This research uses Sugiyono's research and development (RnD) method including the stages of potential and problems, data collection, product design, design validation by material



and media experts to design revisions, product trials, product revisions, usage trials, product revisions, and mass production. This research is only limited to the fifth stage or design revision stage due to researcher limitations. The data collection technique in this study used a needs questionnaire and a product validation questionnaire. In this study only up to design validation and revision of the learning module design.

The results of this study indicate that the needs analysis that has been carried out can be known that students need teaching materials that are easy to understand and have visualization so that their learning outcomes are maximized and their skills improve. The characteristics of the development of local wisdom-based persuasive text teaching materials are that they contain the essence, examples of local wisdom-based persuasive texts, practice questions and evaluation.

The development of persuasive text teaching materials is based on the needs of students who more easily understand persuasive text material if it is related to the life around them. The feasibility of persuasive text teaching materials based on local wisdom has been tested in terms of material and media with the results of material expert validation on very good criteria, and the results of media expert validation are good criteria. Based on the results of these criteria, it can be concluded that the development of local wisdom-based persuasive text teaching materials is good to use as a learning resource for grade VIII junior high school students on persuasive text learning material

Keywords: *teaching materials, persuasive text, local wisdom.*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan kemampuan menuangkan gagasan dalam sebuah tulisan (Gereda, 2020, h. 21). Pada penerapan keterampilan menulis, siswa dituntut mampu mengumpulkan pemikiran dan menyusun kata-kata untuk menciptakan teks yang baik. Hal ini bukanlah suatu hal yang mudah karena tidak semua siswa dapat melakukannya dalam kurun waktu yang cepat. Selain memerlukan pengetahuan, dalam diri siswa juga dibutuhkan kemampuan dan semangat yang memadai. Hal tersebut dapat terpenuhi apabila siswa terbiasa menulis sebuah karangan atau teks.

Pada pernyataan Susanti, dkk. (2023, h. 418) yang mengemukakan bahwa keterampilan membaca siswa berbanding lurus dengan kemampuan menulis mereka. Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu faktor siswa yang kurang terampil dalam menulis. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilaksanakan pada SMP Negeri 6 dan 12 Magelang yang menyatakan hal serupa oleh guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut. siswa pada jenjang sekolah menengah pertama seharusnya sudah mulai terbiasa untuk mengemukakan gagasan, pikiran, dan perasaan secara tertulis. Tetapi, kegiatan menulis di sekolah belum sepenuhnya terlaksana secara optimal. siswa yang belum mampu menulis karena kurangnya jumlah kosakata yang mereka miliki. Pengaruh utama adanya keterbatasan kosakata tersebut disebabkan siswa cenderung memiliki minat baca yang rendah.

Berdasarkan analisis kondisi yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan seorang pendidik bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 6 dan 12 Magelang diperoleh data bahwa penyebab lain dari terhambatnya kemampuan menulis siswa adalah pendidik hanya menggunakan buku terbitan pemerintah kurikulum merdeka sebagai bahan ajar utama. Padahal, buku tersebut kadangkala kurang sesuai dengan kondisi kelas. Bahan ajar berupa buku teks terbitan pemerintah tersebut bersifat umum sehingga kurang bisa menyesuaikan dengan kondisi kelas yang sebenarnya (Elida, 2019, h. 45). Seorang pendidik perlu menghadirkan minat baca siswa yang tinggi supaya

mereka mampu menguasai keterampilan menulis dan mempelajari materi dengan baik (Susanti, 2021, h. 250). Kreativitas pendidik sangat dibutuhkan dalam memilih bahan ajar tepat untuk siswa. Upaya yang dapat dilakukan guna tercapainya peningkatan proses belajar menulis adalah dengan menghadirkan bahan ajar tambahan yang tepat.

Berlandaskan pada hal tersebut, salah satu pendukung proses belajar menulis adalah dengan menggunakan bahan ajar yang tepat. Bahan ajar bukan sekadar alat bagi pendidik untuk memaparkan materi pembelajaran pada siswa. Namun, yang lebih penting adalah buku ajar sebagai sumber yang digunakan agar siswa belajar (Djumingin, dkk., 2022, h. 6). Kemampuan menulis siswa akan meningkat pula ketika bahan bacaan atau bahan ajar yang mereka baca bervariasi. Bahan bacaan tersebut hendaklah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar siswa tertarik untuk membaca materi pembelajaran. Kemampuan membaca adalah suatu tindakan atau proses kognitif yang mencari berbagai informasi yang ada di dalam teks (Dalman, 2017, hlm. 5). Keterampilan membaca akan meningkatkan jumlah kosakata yang dimiliki siswa, sehingga mempermudah mereka ketika melakukan kegiatan menulis teks.

Siswa sudah diberikan bahan ajar oleh sekolah formal untuk membantu pelaksanaan pembelajaran. Namun bahan ajar yang tersedia tidak cukup untuk membekali siswa, termasuk pada aspek menulis. Hal ini disebabkan bahan ajar yang tersedia berfokus pada hakikat dari materi tertentu, bukan pada penulisan teks. Melihat fenomena tersebut, pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa perlu diadakan. Terlebih pada materi teks persuasif dalam Kurikulum Merdeka pada kelas VIII SMP yang sebagian besar isinya bersifat ajakan untuk melakukan sesuatu. Mengolah kata yang bersifat ajakan/ mempengaruhi lebih kompleks dibandingkan mengolah kata yang bersifat deskriptif/ menjelaskan. Selain itu, materi teks persuasif pada bab empat dalam "Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Edisi 2021" berisikan hakikat, struktur, dan kaidah kebahasaan secara umum. Beragam contoh teks persuasif yang disajikan masih terbatas sehingga siswa mengalami hambatan dalam menulis teks persuasif.

Keberadaan buku teks atau modul pembelajaran berbasis kearifan lokal belum ditemukan di sekolah formal, khususnya di SMP Negeri 6 dan 12 Magelang. Hal tersebut yang melatarbelakangi penelitian menggunakan kearifan lokal berwujud tari Topeng Ireng dan Angguk sebagai bagian dari kesenian daerah yang ada di Magelang. Kesenian daerah tersebut menjadi bahan pengembangan pada teks persuasif. Pengembangan bahan ajar bermuatan lokal di Magelang juga berupaya menawarkan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini dimaknai bahwa bahan ajar tersebut sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan siswa pada Kurikulum Merdeka sehingga mampu meningkatkan kemampuan menulis mereka. Berdasarkan temuan permasalahan tersebut, maka perlu dikembangkan bahan ajar cetak berupa modul yang bermuatan budaya lokal di Kota Magelang, khususnya di SMP Negeri 6 dan 12 Magelang dengan mengangkat kesenian tari Topeng Ireng dan tari Angguk sebagai materi teks persuasif pada jenjang SMP kelas VIII.

METODE

Desain kajian ini tergolong dalam jenis penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Pendekatan kajian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk baru yang nantinya akan diuji kevalidan, kepraktisan, dan keefektifannya adalah pemaknaan kajian pengembangan atau R&D menurut Sugiyono (2016, h. 407). Penelitian dan pengembangan model Sugiyono dengan 10 tahapan akan menjadi landasan peneliti dalam melaksanakan pengkajian ini. Tahapan tersebut terdiri dari potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi

desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk serta produksi massal.

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah materi ajar teks persuasif bermuatan kearifan lokal Magelang Tari Topeng Ireng dan Tari Angguk untuk siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Bentuk validasi dari ahli materi, ahli media, serta guru Bahasa Indonesia tingkat SMP dilakukan guna mengetahui tingkat kelayakan bahan ajar cetak berupa modul yang mengangkat budaya lokal Magelang ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kebutuhan merupakan kegiatan ilmiah berupa mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran yang dilaksanakan sebelum suatu produk pembelajaran tertentu dikembangkan agar tercipta produk pembelajaran yang tepat dan relevan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan (Miftah, 2022, h.53). Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah pemaparan hasil penelitian pengembangan bahan ajar menulis teks persuasif berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VIII SMP di kota Magelang.

Rangkaian tahapan analisis kebutuhan pada penelitian ini adalah tahapan penyebaran angket, observasi sekolah, dan wawancara guru SMP di kota Magelang. Tahap penyebaran angket dengan responden guru dan siswa, serta wawancara guru bahasa Indonesia dilaksanakan di SMP Negeri 5 dan 12 Magelang. Tahap-tahapan ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP, khususnya pada materi teks persuasif. Bermula dari permasalahan yang ditemukan, diharapkan mampu memperoleh hasil evaluasi dan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Deskripsi Analisis Kebutuhan siswa

Peneliti menyebarkan angket analisis kebutuhan bahan ajar menulis teks persuasif kepada responden berupa siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 dan 12 Magelang. Kebutuhan siswa terhadap bahan ajar menulis teks persuasif berbasis kearifan lokal berdasarkan deskripsi dan diagram analisis kebutuhan siswa dapat disimpulkan bahwa siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan buku paket terbitan pemerintah dan sebagian menggunakan LKS untuk menunjang pemahaman mereka terhadap materi teks persuasif. Selain itu, berdasarkan deskripsi dan diagram analisis kebutuhan tersebut dapat diketahui bahwa siswa memiliki tingkat kegemaran membaca dan menulis yang cukup rendah. Hal ini dilatar belakangi buku/ modul pembelajaran tambahan yang mereka jumpai belum mampu menarik minat baca dan tulis, sehingga mayoritas dari mereka memilih untuk tidak menggunakannya. Pada pengembangan bahan ajar ini akan dipaparkan bentuk visualisasi berkonsep kearifan lokal tarian Topeng Ireng dan Angguk Rame yang diharapkan mampu menarik minat dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis.

Deskripsi Analisis Kebutuhan Guru

Wawancara dan penyebaran angket yang dilaksanakan dengan responden guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 dan 12 Magelang pada bulan Mei 2024 terdapat beragam temuan hasil bahwa guru dalam memaparkan pembelajaran teks persuasif sudah sesuai dengan kurikulum dan sudah cukup inovatif dalam menggunakan media pembelajaran tambahan seperti menampilkan permainan atau menyajikan teks buatan mereka yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sebagian guru merasa hal tersebut mampu meningkatkan kemampuan menulis mereka. Tetapi, menurut sebagian

guru hal tersebut belum mampu meningkatkan kemampuan menulis teks persuasif siswa. Sebagian guru tersebut mengalami kendala waktu pada proses pembuatan sumber belajar tambahan sehingga guru belum menyediakan bahan ajar tambahan.

Para guru sudah memahami dengan baik terkait konsep kearifan lokal dan pengkaitan kearifan lokal dalam pembelajaran. Tetapi, sumber belajar pembelajaran yang berkaitan dengan kearifan lokal belum tersedia di sekolah. Dengan demikian, guru sangat mendukung akan hadirnya pengembangan bahan ajar menulis teks persuasif berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal tersebut dilandasi pula dengan tidak tersedia sumber belajar tambahan baik buatan guru maupun tidak, yang digunakan siswa pada pembelajaran.

Karakteristik Bahan Ajar Teks Persuasif Berbasis Kearifan Lokal

Karakteristik bahan ajar disusun dengan mempertimbangkan perbandingan jawaban angket analisis kebutuhan siswa dan guru agar pengembangan yang dilaksanakan dapat maksimal. Karakteristik bahan ajar berupa modul pembelajaran teks persuasif berbasis kearifan lokal adalah jelas dan mudah dipahami dari ilustrasi gambar kearifan lokal, memuat uraian materi pembelajaran secara lengkap dan utuh, memiliki sumber yang jelas, memuat tujuan pembelajaran, bersahabat, serta adaptif sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa secara mandiri.

Hasil Pengembangan Produk

Bahan ajar bahasa Indonesia yang dikembangkan pada penelitian ini berupa modul pembelajaran materi menulis teks persuasif berbasis kearifan lokal tari daerah Magelang. Kegiatan pengembangan modul pembelajaran tersebut diperlukan tahap-tahapan pelaksanaan tertentu guna memperoleh hasil yang maksimal pada produk. Berikut tahapan dalam pengembangan produk tersebut.

1. Pengumpulan Data

Pengembangan bahan ajar diawali dengan pemerolehan data terkait hal-hal yang diperlukan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Hal tersebut berisikan ketersediaan bahan ajar bermuatan kearifan lokal daerah Magelang melalui kegiatan analisis observasi, wawancara, serta penyebaran angket kepada guru dan siswa di sekolah. Berdasarkan tahapan ini dapat diketahui bahwa ketersediaan sumber belajar bahasa Indonesia terkhusus pada kearifan lokal masih terbatas di sekolah. Pengembangan pada Modul Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Magelang berupa tari dipilih karena berdasarkan tinjauan kebutuhan lapangan melalui hasil angket menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik terkait Tari Topeng Ireng dan Tari Jathilan. Pengembangan modul pembelajaran mengacu pada kurikulum merdeka dengan fokus materi teks pidato persuasif yang ditujukan untuk siswa kelas VIII SMP di kota Magelang.

2. Studi Pustaka

Penelitian ini dilaksanakan melalui kajian pustaka mengenai karakteristik sumber belajar bahasa Indonesia berupa model pembelajaran dengan materi teks pidato persuasif. Tahapan pengumpulan data yang telah dilaksanakan memperoleh informasi mengenai kebutuhan lapangan serta gambaran sumber belajar bahasa Indonesia berupa modul dengan materi teks pidato persuasif.

3. Pemetaan Materi

Pemetaan materi dilaksanakan dengan analisis Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP), serta membagi materi ke dalam beberapa tema pokok bahasan. Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran yang dipilih dalam pengembangan produk ini sebagai berikut.

Capaian Pembelajaran

- a. siswa memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, serta akademis.

- b. siswa mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam.
- c. siswa mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan.
- d. siswa menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan, serta bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya.
- e. siswa mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks penguatan karakter.

Tujuan Pembelajaran

- a. siswa mampu mengidentifikasi informasi dalam teks pidato persuasif dengan kritis melalui kegiatan membaca teks.
 - b. siswa mampu menjelaskan isi teks pidato persuasif yang dibaca dan didengar dengan tepat melalui kegiatan diskusi.
 - c. siswa mampu menelaah struktur teks pidato persuasif dengan benar melalui kegiatan membaca teks.
 - d. siswa mampu menelaah kaidah kebahasaan teks pidato persuasif dengan benar melalui kegiatan membaca teks.
 - e. siswa mampu menulis teks pidato persuasif sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang ada dengan kritis dan kreatif.
4. Perencanaan Pengembangan Produk

Tahapan ini meliputi pembuatan instrumen penilaian produk (angket), pembuatan desain modul, dan pemetaan materi pembelajaran, Instrumen penilaian terdiri dari observasi awal, wawancara kebutuhan awal, validasi materi dan media oleh dosen Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Tidar dengan cakupan indikator sesuai dengan peraturan permendikbud 2022. Perancangan modul dilaksanakan sebelum tahapan validasi dilaksanakan. Modul terdiri dari 30 halaman dengan ukuran kertas A5. Jenis huruf yang digunakan adalah open sans ukuran 12 untuk isi sajian. Nama modul yang dikembangkan adalah Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Magelang.

5. Tahapan Pengembangan Produk.

Tahapan pengembangan modul pembelajaran ini diawali dengan penulisan teks pidato persuasif sebagai pendukung materi. Teks pidato persuasif yang ditulis tersebut adalah teks yang bermuatan kearifan lokal daerah Magelang berupa tarian tradisional. Hasil dari penulisan teks tersebut menghasilkan tiga buah teks yang berjudul Kebudayaan Tari Topeng Ireng, Tari Angguk Rame sebagai Aset Kebudayaan Magelang, dan Tari Kuda Lumping khas Magelang.

Analisis Pengembangan Bahan Ajar Teks Persuasif Berbasis Kearifan Lokal

Penelitian dan pengembangan (RnD) ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk berupa sumber belajar siswa yang disajikan dalam bentuk modul pembelajaran materi teks persuasif untuk kelas VIII SMP. Model pengembangan Sugiyono dipergunakan sebagai bahan acuan dalam proses penelitian dan pengembangan (RnD) ini. Tetapi tahapan dalam penerapan model pengembangan Sugiyono ini dibatasi hanya sampai pada tahap kelima berupa revisi desain karena keterbatasan waktu. Rangkaian tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengamatan potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain oleh ahli, serta revisi desain.

1. Tahap Pengamatan Potensi dan Masalah

Tahapan pertama pada penelitian dan pengembangan ini adalah tahap pengamatan potensi dan masalah. Pada tahapan tersebut terdapat beragam kegiatan analisis kebutuhan meliputi observasi lapangan, wawancara guru, serta penyebaran angket kebutuhan bahan ajar kepada siswa dan guru untuk mengetahui permasalahan yang ada di SMP kota Magelang. Pada penelitian dan pengembangan (RnD) ini melaksanakan analisis kebutuhan bahan ajar teks persuasif di SMP Negeri 6 Magelang dan SMP Negeri 12 Magelang. Salah satu temuan studi ini menunjukkan bahwa keberadaan bahan ajar harus beragam karena siswa diharapkan aktif pada kurikulum merdeka. Dengan demikian, siswa setidaknya memiliki beragam bahan ajar agar mampu menunjang keaktifan, pemahaman mendalam, serta peningkatan keterampilan dalam pembelajaran teks persuasif.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara guru, serta angket kebutuhan pada siswa dan guru dapat teridentifikasi bahwa kesulitan siswa dalam pembelajaran teks persuasif disebabkan bahan ajar teks persuasif untuk mereka sangat terbatas, sehingga pemahaman materi teks persuasif dan budaya baca tulis menjadi kurang maksimal. Bahan ajar yang tersedia untuk siswa kurang mampu menarik minat mereka untuk belajar, sehingga diperlukan bahan ajar yang menarik minat mereka dan memiliki keterkaitan materi dengan kehidupan mereka seperti kearifan lokal daerah Magelang agar hasil belajar menjadi maksimal. Hal tersebut sesuai dengan anggapan Munawar (2020, h. 2) yang mengungkapkan bahwa bahan ajar yang baik mampu menarik minat baca tulis siswa agar hasil belajar menjadi maksimal.

Meninjau hasil penemuan potensi dan masalah tersebut, maka pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran berbasis kearifan lokal daerah Magelang pada materi teks persuasif untuk siswa kelas VIII SMP di kota Magelang. Tahapan lanjutan setelah tahap pengamatan potensi dan masalah adalah melaksanakan tahap pengumpulan data melalui studi pustaka terkait karakteristik modul. Gambaran umum pada bahan ajar berupa modul pembelajaran akan disajikan dalam tahapan tersebut.

2. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilaksanakan dengan mengumpulkan sumber informasi dan data mengenai kearifan lokal yang ada di daerah Magelang sebagai materi pendukung dalam modul pembelajaran teks persuasif. Pengumpulan informasi dan data tersebut dilaksanakan melalui pengamatan langsung oleh peneliti atau melalui data dari web dinas kebudayaan Magelang. Ragam informasi dan data yang telah diperoleh akan diolah untuk dipaparkan berupa teks persuasif dengan judul; (1) Kebudayaan Tari Topeng Ireng; (2) Tari Angguk Rame, Aset Kebudayaan Magelang; serta (3) Pelestarian Tari Jathilan.

3. Tahap Desain Produk

Tahapan desain produk diawali dengan perencanaan desain modul berupa format modul pembelajaran. Nama modul adalah Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal pada Teks Pidato Persuasif. Ukuran modul adalah A5 dan terdiri dari 30 halaman. Jenis kertas yang digunakan adalah kertas ivory pada bagian kover modul pembelajaran dan kertas hvs pada bagian isi modul pembelajaran. Jenis huruf yang digunakan yakni Poppins berukuran 22 dan 64 pada kover, serta Open Sans berukuran 12 pada halaman isi.

Tahapan desain produk setelah perencanaan format modul adalah pemetaan materi dan perencanaan evaluasi bahan ajar. Pemetaan materi diawali dengan analisis Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran Teks Persuasif Capaian Pembelajaran yang dipilih bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks persuasif pada siswa. Inti materi yang disajikan adalah teks deskripsi yang terbagi menjadi 2 bab, yakni (1) Pelestarian Budaya Magelang Melalui Teks Pidato Persuasif; dan (2) Menyajikan Teks

Pidato Persuasif Berdasarkan Kearifan Lokal. Pada perencanaan evaluasi bahan ajar berupa instrumen penilaian/ validasi yang ditujukan kepada ahli materi dan ahli media.

4. Tahap Validasi Desain oleh Ahli

Tahapan validasi desain ditujukan kepada validator ahli materi dan ahli media. Pada validasi tersebut menghasilkan data penilaian modul pembelajaran yang dilengkapi dengan komentar/ saran perbaikan. Saran yang diberikan oleh ahli materi adalah pemaparan materi akan lebih baik jika ditambahkan dengan rujukan dari ahli agar menghindari plagiasme dan diperdalam, kaidah penulisan sebaiknya menyesuaikan EYD dan peraturan yang berlaku, contoh pidato dapat ditambahkan keterangan struktur per bagian teks, penamaan judul rubrik, serta dapat ditambahkan lebih banyak infografis sebagai rangkuman materi agar modul pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Saran kedua berasal dari ahli media, yakni penambahan ilustrasi kover mengenai aspek pidato persuasif selaku materi pada modul pembelajaran, penambahan bagian sumber dalam materi tiap bab, serta saran perbaikan antara daftar halaman dengan nomor halaman gambar dan tabel pada modul pembelajaran.

5. Tahap Revisi Desain

Tahapan revisi desain merupakan tahapan terakhir pada penelitian dan pengembangan (RnD) ini. Kkomentar/ saran perbaikan yang diberikan oleh ahli materi dan ahli media pada tahap validasi ahli dipergunakan sebagai bahan perbaikan modul pembelajaran teks persuasif agar menjadi lebih baik lagi.

Analisis Kelayakan Bahan Ajar Teks Persuasif Berbasis Kearifan Lokal

Kelayakan bahan ajar teks persuasif berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dapat diketahui melalui penilaian ahli materi dan ahli media dengan menggunakan instrumen skala likert 1-5.

1. Analisis Data Hasil Validasi Ahli Materi

Penilaian kelayakan materi dilakukan oleh ahli materi berdasarkan 5 komponen, yakni komponen kelayakan legalitas dan moral, komponen kelayakan isi, komponen penyajian, komponen kebahasaan, serta komponen materi berkearifan lokal.

Tabel 1 Validasi Ahli Materi

Nama Validator	Komponen Penilaian																	
	Legalitas dan moral				Kelayakan Isi					Penyajian				Kebahasaan		Materi Berkearifan Lokal		
Dr. Firstya Evi D., M.Pd.	4	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5
x	$= (5 \times \text{jumlah angka lima}) + (4 \times \text{jumlah angka empat}) + (3 \times \text{jumlah angka tiga}) + (2 \times \text{jumlah angka }) + (1 \times \text{jumlah angka satu})$ $= (5 \times 11) + (4 \times 6) + (3 \times 1) + (2 \times 0) + (1 \times 0)$ $= 55 + 24 + 3$ $= 82$																	
X	$= \frac{x}{N}$ $= \frac{82}{18}$ $= 4,5$																	
Kriteria	Sangat baik																	

Tabel 2 Klasifikasi Penilaian

Nilai Rerata	Kriteria	Simbol	Keterangan
> 4,2	Sangat Baik	SB	Revisi bila diperlukan
3,4 - 4,2	Baik	B	Revisi secukupnya
2,6 - 3,3	Cukup	C	Revisi
1,8 - 2,7	Kurang	K	Revisi
< 1,8	Sangat Kurang	SK	Revisi

Sumber: Praditya (2020, h. 68)

Skala validasi penilaian pada bahan ajar pada setiap soal menggunakan skala likert 1 hingga 5. Jumlah nilai hasil validasi oleh ahli materi, yaitu 82. Jumlah semua poin pernyataan pada indikator/ komponen adalah 18 poin pernyataan yang mencakup 4 poin pernyataan dalam legalitas dan moral, 6 poin pernyataan dalam kelayakan isi, 3 poin pernyataan dalam penyajian, 2 poin pernyataan dalam kebahasaan, serta 3 poin pernyataan dalam desain berkearifan lokal. Nilai kelayakan bahan ajar teks persuasif berbasis kearifan lokal dapat diketahui dengan menggunakan rumus nilai rata-rata seperti rumus pada tabel tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai kelayakan materi pada bahan ajar menulis teks persuasif berbasis kearifan lokal adalah 4,5 dengan kriteria sangat baik dan terdapat revisi (bila diperlukan).

2. Analisis Data Hasil Validasi Ahli Media

Penilaian kelayakan bahan ajar yang dilakukan oleh ahli media didasarkan pada 4 komponen, yakni komponen kelayakan legalitas dan moral, komponen penyajian, komponen anatomi modul, serta komponen desain berkearifan lokal. Tabel 3 Validasi Ahli Media

Nama Validator	Komponen Penilaian																		
	Legalitas dan moral				Penyajian		Anatomi Modul						Desain Berkearifan Lokal						
Dr. Linda Eka P., M.Pd.	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
x	$= (5 \times \text{jumlah angka lima}) + (4 \times \text{jumlah angka empat}) + (3 \times \text{jumlah angka tiga}) + (2 \times \text{jumlah angka}) + (1 \times \text{jumlah angka satu})$ $= (5 \times 2) + (4 \times 15) + (3 \times 2) + (2 \times 0) + (1 \times 0)$ $= 10 + 60 + 6 + 0 + 0$ $= 76$																		
X	$= \frac{\text{---}x}{N}$																		
	$= \frac{76}{19}$ $= 4$																		
Kriteria	Baik																		

Skala validasi penilaian pada bahan ajar pada setiap soal menggunakan skala likert 1 hingga 5. Jumlah nilai hasil validasi oleh ahli media, yaitu 77. Jumlah semua poin pernyataan pada indikator/ komponen adalah 19 yang mencakup 4 poin pernyataan dalam legalitas dan moral, 2 poin pernyataan dalam penyajian, 10 poin pernyataan

dalam anatomi modul, serta 3 poin pernyataan dalam desain berkearifan lokal. Nilai kelayakan bahan ajar teks persuasif berbasis kearifan lokal dapat diketahui dengan menggunakan rumus nilai rata-rata seperti rumus pada tabel tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai kelayakan media pada bahan ajar teks persuasif berbasis kearifan lokal adalah 4 dengan kriteria baik dan memerlukan revisi secukupnya.

PENUTUP

Siswa dan guru membutuhkan bahan ajar menulis teks persuasif dengan kualitas yang dapat memenuhi kebutuhan siswa terkait teori dan praktik menulis teks persuasif sehingga keterampilan menulis siswa dapat meningkat. Kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar teks persuasif berbasis kearifan lokal meliputi pengertian, unsur, struktur, ciri-ciri, langkah-langkah, kaidah kebahasaan, dan contoh teks persuasif berbasis kearifan lokal dengan memperhatikan aspek penulisan bahan ajar.

Karakteristik dalam penyusunan bahan ajar menulis teks bersuasif berbasis kearifan lokal berdasarkan karakteristik bahan ajar secara umum dan dihubungkan dengan kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal. Karakteristik pengembangan bahan ajar tersebut, yakni jelas dan mudah dipahami dari ilustrasi gambar kearifan lokal, memuat uraian materi pembelajaran secara lengkap dan utuh, memiliki sumber yang jelas, memuat tujuan pembelajaran, bersahabat, serta adaptif sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa secara mandiri.

Pengembangan bahan ajar teks persuasif didasarkan pada kebutuhan siswa yang lebih mudah memahami materi teks persuasif apabila dikaitkan pada kehidupan sekitar mereka. Hal tersebut mendasari pengembangan berbasis kearifan lokal karena keberadaan konsep pengembangan tersebut dekat dengan siswa dan familiar dengan mereka hal tersebut. Pengembangan bahan ajar ini disajikan pada bagian contoh teks persuasif yang memadukan dengan tarian daerah Magelang, yakni tari Topeng Ireng, tari Jathilan, dan tari Angguk Rame.

Kelayakan bahan ajar teks persuasif berbasis kearifan lokal telah teruji dari segi materi dan media dengan nilai rata-rata kelayakan yang diperoleh dari ahli materi adalah 4,5 dengan kriteria sangat baik, dan nilai rata-rata kelayakan yang diperoleh dari ahli media adalah 4 dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar teks persuasif berbasis kearifan lokal baik digunakan sebagai sumber belajar siswa kelas VIII SMP pada materi pembelajaran teks persuasif. Berdasarkan hasil pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VIII SMP di Magelang sebagai sumber belajar siswa masih terbatas pada contoh teks persuasif berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar perlu dikembangkan dan penelitian lain dapat mengembangkan bahan ajar teks persuasif lebih lanjut dengan menggunakan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adabila, R. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis. *Jurnal Menjadi Guru Profesional*. Bogor: Universitas Djuanda Bogor.
- Agustinaningsih, W. (2023). Melangkitkan Bahan Ajar, Membumikan Media Fisika. *Deepublish*.

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44.
- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2(1).
- Anjani, N., (2021). Pengembangan Bahan Ajar Teks Persuasif Berbasis Forms Aplikasi Microsoft Office 365 untuk siswa Kelas VIII SMP N 2 Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. *PBSI, Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Arianti, W. F. (2021). Kajian nilai dan makna kearifan lokal Reog Ponorogo dan Relevansinya terhadap Pembentukan Karakter Bangsa. *PENSA*, 3(3), 371-377.
- Astuti, M., & Ismail, h. F. (2021). *Studi Inovasi Dan Globalisasi Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Riset Dilengkapi Contoh Hasil R & D Bahan Ajar*. Deepublish.
- Badan Bahasa Kemendikbud. (2022). Revitalisasi Kearifan Lokal sebagai Upaya Penguatan Identitas Keindonesiaan. Diakses pada 20 Desember 2023, dari <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/805/revitalisasi-kearifanlokal-sebagai-upaya-penguatan-identitas-keindonesiaan>.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto, D. (2013). *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djumingin, S., Juanda., & Tamsir, N. (2022). Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Universitas Negeri Makassar*.
- Gereda, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Indonesia: menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. *Edu Publisher*.
- Hidayat, M., Miskadi, M. S., & Murtikusuma, R. P. (Eds.). (2022). *Tersisihnya Kearifan Lokal di Era Digital*. Penerbit P4I.
- Jupri, A. (2019). Kearifan Lokal untuk Konservasi Mata Air (Studi Kasus di lingsar Lombok Barat-NTB). *LPPM Unram Press*.
- Kemendikbud Ristek. (2022).Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Fase F. Diakses pada 10 Januari 2024, dari <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/bahasa-indonesia/fase-f/>
- Kemendikbud Ristek. (2022). Konsep dan Komponen Modul Ajar. Diakses pada 20 Maret 2024, dari <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/perangkat-ajar/konsep-komponen-modul-ajar/>

Kusumawardani, S., Santoso, G., & Masrurotun, I. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Metode *Image Streaming* siswa Kelas III SDN Pondok Pinang 10. *In Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ (Vol.*

2020).

Kosasih, E., & Wibowo, h. (2020). *Materi Utama Bahasa Indonesia: Berbasis Teks & Pembahasan dan Latihan Soal-Soal HOTS untuk SMP/MTs Kelas VII, VIII, IX (Vol. 1)*. Upi Press.

Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Majid, A. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Ninawati, M., & Wahyuni, N. (2020). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal terhadap Kemampuan Literasi Menulis siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 8(1), 51-59.

Nofa. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal untuk siswa Kelas VII SMP. Skripsi. *Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Tidar*.

Pane, Y. A., Risnawaty, R., & Arfianti, Y. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Persuasif Melalui Pendekatan Saintifik Pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Rantau Utara. *Journal Of Science And Social Research*, 4(3), 331-335.

Purwono, U. (2008). *Standar Penilaian Bahan Ajar*. Jakarta: BNSP.

Putri, T. A. (2021). Pengembangan Media Komik Bermuatan Etnosains dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Literasi Sains siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *STKIP PGRI Pacitan*.

Rusmiati, D. (2020). Perencanaan Pembelajaran IPS Dengan Metode Demonstrasi dan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar siswa.

Saragih, M. A. T. S. Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Fabel Berbasis Kearifan Lokal pada Kelas VII SMP Negeri 1 Raya Kabupaten Simalungun. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 7(2).

Sumada, I. M. (2017). Peranan Kearifan Lokal dalam Perspektif Kebijakan Publik. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi* 7(1), 117-124.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2023). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Supardi. (2020). *Landasan Pengembangan Bahan Ajar*. Mataram: Sanabil.

Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Persuasif Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas VII SMP Magelang

Susanti, S. (2023). Membaca dan Menulis Sebagai Keterampilan Literasi Informasi siswa SDN 164 Karang Pawulang Bandung. *Midang*, 1(1), 8-12.

Tomlinson, Brian., ed. (1998). *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge: CUP.

Wahyuningtyas, D. F. (2020). Pengembangan Materi Ajar Menyimak Informasi Berbasis Audio-Visual Bermuatan Kearifan Lokal Pada siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu*

Pendidikan Universitas Jember 2020.

Wangi, N. N. (2021). Pengembangan Modul Matematika Materi Pecahan untuk siswa Kelas IV SD. *Undergraduate thesis, Universitas Pendidikan Ganesha.*

Zalzulifa, M. P. (2018). *Pembelajaran Bahasa Pendekatan Wirausaha Penerbitan:*

Sebuah Metode Tematik Vokasi. Muhammadiyah University Press.